

## **PUSAT WISATA KULINER DI TONDANO** *Implementasi Waterfront Architecture*

Virgin M. N. Karwur<sup>1</sup>, Frits O.P. Siregar<sup>2</sup>, Aristotulus E. Tungka<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi S1 Universitas Sam Ratulangi, <sup>2,3</sup>Dosen Prodi S1 Universitas Sam Ratulangi

E-mail : [virginkarwur022@student.unsrat.ac.id](mailto:virginkarwur022@student.unsrat.ac.id)

### **Abstrak**

*Makanan merupakan kebutuhan pokok manusia, selain sebagai sumber energi yang membantu manusia untuk melakukan aktifitas sehari-hari, makanan juga memiliki peran yang besar dalam kesehatan manusia. Zaman sekarang, kuliner bukan hanya sebagai pemenuh kebutuhan jasmani namun juga sebagai pelengkap gaya hidup. Kuliner mencerminkan identitas budaya yang menciptakan perbedaan pada ciri khas kuliner di setiap daerah. Pusat Wisata Kuliner merupakan tempat berlangsungnya kegiatan jual beli produk kuliner yang di wadahi dalam suatu tempat. Jenis kuliner yang di tawarkan beragam mulai dari kuliner internasional, kuliner Indonesia dan kuliner Minahasa, dengan banyaknya jenis kuliner yang tersedia dapat memfasilitasi pedagang kuliner yang ingin mengembangkan usaha mereka dengan memanfaatkan tempat yang disediakan.*

*Kata Kunci: Wisata Kuliner, Waterfront*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Area pinggiran danau Tondano menjadi tempat yang strategis untuk dijadikan area pariwisata tidak terkecuali wisata kuliner. Tidak sedikit ditemukan wisata kuliner yang efisiensi dan keefektifannya kurang dalam aspek fungsional seperti tempat parkir yang tidak sesuai dengan standard atau kebutuhan pengguna objek atau bahkan tidak tersedianya tempat parkir yang dapat menyebabkan kepadatan lalu lintas dikarenakan kendaraan pengunjung objek wisata yang harus menggunakan badan jalan sebagai tempat parkir. Permasalahan wisata kuliner yang ada di Tondano juga berkaitan dengan sistem utilitas bangunan yang kurang terencana yang menyebabkan pengolahan makanan yang kurang higienis dikarenakan keterbatasan air bersih dan pembuangan limbah yang sembarangan yang dapat mencemarkan lingkungan sekitar.

### **1.2. Maksud dan Tujuan**

- 1) Menciptakan suatu Pusat Wisata Kuliner dengan penataan ruang yang nyaman bagi semua pengguna objek dan bentuk bangunan dan penataan ruang yang menarik dan representatif bagi wisatawan nusantara maupun internasional.
- 2) Menerapkan konsep Waterfront Architecture kedalam bangunan
- 3) Merancang suatu Pusat Wisata Kuliner yang dapat mewadahi kegiatan wisatawan di bidang kuliner serta tempat untuk berinteraksi dan rekreasi.

### **1.3. Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana Manado merupakan kota yang layak dalam pengembangan ekonomi kreatif. Bagaimana menciptakan suatu wisata kuliner yang nyaman, menarik serta representatif ?
- 2) Bagaimana menerapkan tema Waterfront Architecture kedalam suatu pusat wisata kuliner ?
- 3) Bagaimana merancang suatu Pusat Wisata Kuliner yang dapat mewadahi kegiatan-kegiatan pengguna objek secara optimal ?

## **2. METODE PERANCANGAN**

### **2.1. Pendekatan Perancangan**

#### **1) Pendekatan Tipologi**

Perancangan dengan dilakukan melalui identifikasi dan pendalaman pada objek perancangan dengan metode pengumpulan data primer dan sekunder.

#### **2) Pendekatan Lokasional**

Pendekatan lokasional dilakukan dengan metode observasi dan survey guna menganalisis lokasi tapak, lingkungan sekitar juga eksistensinya untuk mengoptimalkan potensi rancangan.

### 3) Pendekatan Tematik

Pendekatan waterfront architecture dalam perancangan menekankan pada penataan bangunan dan lansekap pada tepian danau guna untuk melengkapi prinsip-prinsip dari tema terhadap objek perancangan.

## 2.2. Proses Perancangan

Objek desain Pusat Wisata Kuliner di Tondano akan menggunakan tahapan proses desain J Christopher Jones dan metode konsep PV-RV dari Horst Rittel. Alasan dari penerapan proses dan metode konsep ini dikarenakan pendekatan proses desain yang sistematis dan metode desain yang argumentative akan sangat membantu dalam mengatur zonasi penempatan ruang.

## 3. KAJIAN OBJEK RANCANGAN

### 3.1. Objek Rancangan

#### • Prospek

Dengan pesona alam Danau Tondano menjadikan area sekeliling sempadan Danau Tondano sebagai kawasan yang strategis untuk menjadi area pariwisata, tidak heran begitu banyak tempat wisata kuliner yang dibangun pada area ini. Dari sekian banyak tempat wisata kuliner yang ada, tidak sedikit ditemukan permasalahan atau kekurangan yang serupa. Permasalahan atau kekurangan yang dimaksud mulai dari perencanaan ruang luar, seperti area parkir, ruang hijau maupun pemandangan yang cenderung kurang menarik. Perancangan ruang juga merupakan hal yang penting agar tata ruang dan fungsi ruang dapat saling melengkapi guna menciptakan rancangan yang sesuai untuk kebutuhan dan kenyamanan pengguna. Pusat wisata kuliner ini di rancang untuk melengkapi berbagai permasalahan dan juga kekurangan yang ditemukan pada wisata kuliner yang ada sebelumnya. Pusat wisata kuliner yang menerapkan konsep tepian air ini di harapkan dapat menciptakan tempat wisata kuliner yang nyaman, menarik, representatif bagi wisatawan nusantara maupun internasional dengan memperhatikan penataan tata letak bangunan sesuai peraturan tata ruang wilayah Minahasa

#### • Fisibilitas

Pusat Wisata Kuliner ini diharapkan dapat meningkatkan sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi yang ada di Sulawesi Utara khususnya di Tondano. Dengan menerapkan konsep Arsitektur Tepi Danau yang diharapkan dapat lebih menunjukkan keindahan Danau Tondano, dengan menyuguhkan view yang langsung menghadap Danau kepada pengunjung yang mana dapat menjadi salah satu nilai tambah.

Pusat Wisata kuliner ini juga diharapkan dapat membantu penduduk sekitar yang berusaha di bidang kuliner dengan memberikan wadah bagi mereka untuk berusaha. Objek diharapkan dapat menjadi wadah yang laik dan strategis sehingga dapat membantu usaha rakyat di bidang kuliner dengan memberikan wadah yang dapat membantu mereka mengembangkan usahanya.

Kebutuhan masyarakat akan makanan dan ketertarikannya terhadap wisata diharapkan dapat menjadikan Pusat Wisata Kuliner ini sebagai tempat tujuan yang begitu dicari wisatawan baik lokal maupun wisatawan asing.

### 3.2. Lokasi dan Tapak

Tapak berada di lokasi strategis yaitu pada kawasan pariwisata menurut aturan Tata Ruang yang berlokasi berbatasan dengan Danau. Orientasi bangunan menghadap kearah Danau dan Jl. Langowan – Tondano. Di bagian selatan tapak terdapat jalan menuju Pedestrian Ways yang terletak di pinggir Danau yang juga melintasi tapak. Sedangkan pada bagian barat, terdapat jl. Langowan – Tondano dan Restoran Moy.

Dengan mengacu pada Peraturan Bupati Kabupaten Minahasa Tahun 2021 pasal 15 maka dapat diketahui ketentuan intensitas tapak yang diperbolehkan sebagai berikut :

- KDB 20%-40%
- KDH 50 %-30%
- RTNH 20%
- RTB 10 %
- KLB 0,2-04

- Tinggi Bangunan maksimal 16 meter setara dengan 3 lantai, termasuk kaki bangunan (untuk rumah panggung) dan kepala/atap bangunan, dengan ketinggian antar lantai minimal 3 meter
- GSB minimal sebesar  $\frac{1}{2}$  kali dari lebar jalan untuk zona dan kegiatan yang berada di sisi jalan dengan lebar jalan maksimal 8 meter.



Gambar 1  
**Tapak Terpilih**

Sumber: Google Earth, diakses 29 November 2020

Berdasarkan aturan diatas maka

- Luas Site : 34,899.1 m<sup>2</sup>
- BCR/KDB : 25 % × LS  
: 25 % × 34,899.1 m<sup>2</sup> = 8,724.7 m<sup>2</sup>
- KDH : 30 % × LS = 30 % × 34,899.1 m<sup>2</sup> = 10,469.73 m<sup>2</sup>
- RTNH : 35 % × LS = 35 % × 34,899.1 m<sup>2</sup> = 12,214.6 m<sup>2</sup>
- RTB : 10 % × LS = 10 % × 34,899.1 m<sup>2</sup> = 3,489.91 m<sup>2</sup>
- KLB : 0,4 × LS = 0.4 × 34,899.1 m<sup>2</sup> = 13,959.64 m<sup>2</sup>

## 4. TEMA PERANCANGAN

### 4.1. Asosiasi Logis

Waterfront atau tepi air memiliki arti suatu area atau kawasan yang berada atau berlokasi di tepi air. Kawasan yang memiliki batasan antara daratan dengan perairan dapat di sebut kawasan waterfront. Area waterfront ini meliputi seluruh daratan yang berbatasan dengan perairan baik danau, laut ataupun sungai.

### 4.2. Kajian Tema

Lokasi tapak yang berbatasan langsung dengan Danau Tondano, menjadikan daerah tepi danau tersebut sebagai area waterfront. Penerapan Waterfront kedalam objek Pusat Wisata Kuliner juga dapat menjadi daya tambah bagi objek dengan menawarkan pemandangan Danau Tondano kepada wisatawan. Untuk memaksimalkan view ke arah Danau, maka desain fasade akan dibuat terbuka pada arah Timur.

Saat ini area sempadan danau mulai dilirik yang mengakibatkan melonjaknya pengembangan atau pembangunan pada area tepi air. Area waterfront juga dikembangkan karena potensi keindahan tapaknya. Setiap tapak memiliki keistimewaan tapak yang berbeda pula, dengan dimanfaatkannya konsep waterfront agar dapat menonjolkan keindahan area sempadan danau.

## 5. KONSEP PERANCANGAN

### 5.1. Konsep Implementasi Tematik

Tema Arsitektur Tepi Air (Waterfront Architecture) diterapkan pada rancangan pusat wisata kuliner. Tema ini dipilih tidak lain adalah karena ingin memanfaatkan secara optimal Genius Loci tapak yang adalah Danau Tondano.

Tabel 1  
**Strategi Implementasi Tema Rancangan Waterfront Architecture**

		Prinsip Tematik			
		Pembangunan spasial secara keseluruhan menawarkan kepada wisatawan pemandangan menarik dan pengalaman yang indah.	Pengembangan pengalaman empat indera berupa penglihatan, pendengaran, penciuman dan sentuhan sehingga tercipta lingkungan tamasya yang nyaman di tepian air.	Perencanaan transportasi.	Strategi aktifitas.
Prinsip-Prinsip Perancangan	Pengembangan lahan	Pemandangan cenderung berfokus pada area perairan.	Diadakannya taman yang luas sebagai syarat RTH sebesar 30% dan danau buatan di dalam tapak untuk memenuhi kebutuhan RTB sebesar 10% yang di lengkapi dengan fasilitas – fasilitas berupa taman bermain dan area rekreasi yang merupakan fasilitas – fasilitas pendukung objek.	Titik akses utama tapak terdapat pada area tapak yang mudah di jangkau dari jalan yang merupakan sisi barat tapak.	Sebagian besar area ruang terbuka yang akan difungsikan sebagai area makan out door yang mana diletakan di bagian tapak bagian timur, dikarenakan sisi timur tapak yang berbatasan langsung dengan bagian Danau tersebut dapat memaksimalkan fungsi aktivitas pada Pusat Wisata Kuliner, tidak hanya dalam aktivitas kuliner maupun rekreasi.
	Massa bangunan	Karakteristik desain massa dan bentuk bangunan dengan mengadopsi keharmonisan alam dan lingkungan dengan manusia dalam konsep perancangan arsitektur.	Secara umum gubahan massa dan tampak bangunan condong ke fungsi utama sebagai wisata kuliner tepi danau.	-	Pemisahan antar massa bangunan berdasarkan kebutuhan fungsi aktivitas pengguna objek.
	Tata ruang dalam	Bukaan kearah danau yang merupakan keistimewaan tapak pada ruang makan yang merupakan fungsi utama.	Menggambarkan setiap ruang secara visual terlebih khusus pada ruang makan dan gerai makanan dengan komposisi yang tepat agar dapat menunjukkan fungsinya dengan jelas kepada pengguna objek.	-	Mewadahi aktivitas pengguna objek secara optimal dengan menghadirkan seluruh fungsi ruang berdasarkan kebutuhan aktivitas pengguna.
	Fasade	Menggunakan material berunsur alam seperti batu, kayu dan sebagainya.	-	-	-
	Struktur bangunan	Sistem struktur bangunan terdiri dari struktur bawah (pondasi), struktur tengah dan struktur atas (atap).	Menggunakan struktur yang mendukung keadaan lingkungan sekitar yang merupakan lahan rawah yang berbatasan langsung dengan danau. Menggunakan struktur yang tidak hanya kokoh namun juga tidak merusak lingkungan sekitar.	-	-
	Ruang luar	-	Area rekreasi merupakan pendukung fungsi utama dibuat selaras dan berhubungan langsung agar dapat dengan optimal menjalankan tugasnya sebagai pendukung fungsi utama.	Entrance dan exit tapak yang mudah di jangkau.	-
	Sistem utilitas	-	Menggunakan system penyaringan air biofilter yang berguna untuk menyaring air limbah sebelum dibuang atau dialirkan ke saluran pembuangan kota sesuai aturan, agar supaya tidak terjadinya pencemaran lingkungan sekitar akibat limbah yang dihasilkan oleh objek Pusat Wisata Kuliner.	Menggunakan tangga sebagai penghubung vertical antar lantai.	Menggunakan Sistem Pemanfaatan Air Hujan (SPAH) yang menampung dan mengolah air hujan agar dapat digunakan untuk menunjang kebutuhan aktivitas pada Pusat Wisata Kuliner seperti untuk menyiram tanaman ataupun untuk flush toilet.

Sumber : Analisis Penulis

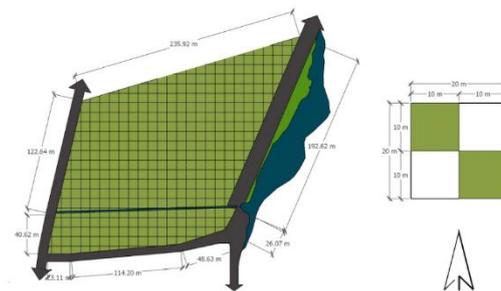
## 5.2. Konsep Pengembangan Tapak

### A. Rencana Tata Tapak (Site Development Plan)

#### A.1 Rencana sistem per'sumbu'an, koordinat atau grid modular bidang tapak

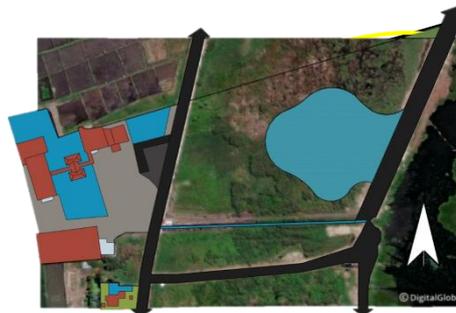
Berikut ini merupakan sistem grid modular pada bidang tapak yang menggunakan grid 10 × 10 meter.

Sumber : Analisis Penulis



*Gambar 2*  
**Grid Modular**  
*Sumber : Analisis Penulis*

### A.2 Rencana pematangan lahan



*Gambar 3*  
**Rencana Pematangan Tapak**  
*Sumber : Analisis Penulis*

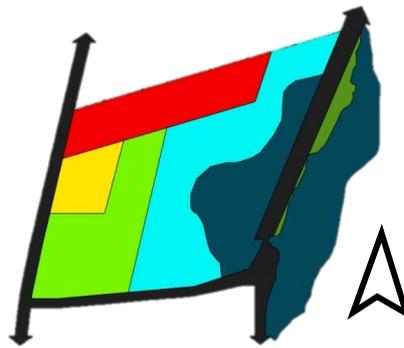
Keterangan Gambar :

- Area warna kuning pada gambar menunjukkan area rawah. Eksisting tapak yang berupa tanah rawah membutuhkan perbaikan tanah dengan beberapa metode sebagai alternatif. Yang menjadi alternatif perbaikan tanah yang lembak adalah metode preload kombinasi dari PVD (Prefabricated Vertical Drain) dan PHD (Prefabricated Horizontal Drain), metode Vacuum Consolidation dan sebagainya.
- Area warna biru menunjukkan area lahan yang juga merupakan tanah rawah yang direncanakan sebagai danau buatan untuk memenuhi aturan RTB sebesar 10% pada lahan. Danau Buatan atau pelebaran Danau Tondano yang ditarik kedalam site dengan mengurug tanah pada area biru dan memasukan air danau langsung dengan membuat askes air danau langsung kedalam site.

### A.3 Rencana zonasi pemanfaatan lahan

Pembagian zonasi pada tapak terbagi atas empat zona yaitu, zona Publik, Semi Publik, Servis, dan Privat.

- Zona Publik merupakan area pada suatu Kawasan yang diperuntukan untuk umum tanpa adanya Batasan.
- Zona Semi Publik merupakan area pada suatu Kawasan yang diperuntukan untuk umum dengan batasan – batasan tertentu.
- Zona Service merupakan area pada suatu Kawasan yang diperuntukan sebagai area pelayanan atau fasilitas yang disediakan dengan aturan yang dibuat.
- Zona Privat merupakan area yang khusus pada suatu Kawasan yang tidak diperuntukan untuk umum. Area ini hanya bisa diakses oleh orang – orang tertentu.



Gambar 4  
**Zonasi Pemanfaatan Lahan**

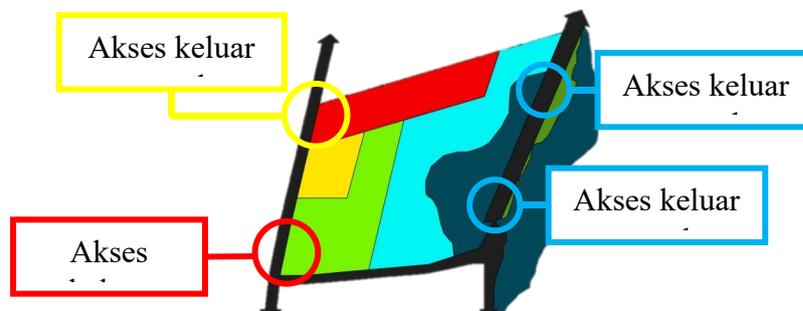
Sumber : Analisis Penulis

Keterangan Gambar :

- Warna Hijau merupakan Zona Publik yang difungsikan sebagai RTH dan RTNH seperti parkir, playground, dan pedestrian. Zona ini di letakan berbatasan langsung dengan jalan Tondano – Langoan dan Pedestrian yang berbatasan langsung dengan Danau Tondano, sehingga zona ini dapat menjadi zona yang dapat di akses secara langsung dari berbagai entrance tapak baik dari jalan raya maupun pedestrian.
- Warna Biru merupakan Zona Semi Publik yang difungsikan sebagai fungsi kuliner. Zona ini bersifat semi publik yang dapat di akses semua orang tetapi terdapat batasan – batasan pada kondisi tertentu. Zona Semi Publik diletakan berbatasan langsung dengan zona publik.
- Warna Kuning merupakan Zona Privat yang difungsikan sebagai area pengelola yang terletak di sebelah Zona Service agar mudah di akses.
- Warna Merah merupakan Zona Service yang di posisikan di bagian pojok tapak yang dekat dengan jalan sehingga mempermudah jalur keluar masuk truck pengangkut dan juga agar kegiatan service tidak mengganggu aktivitas utama objek yang adalah sebagai Pusat Wisata Kuliner.

#### A.4 Rencana aksesibilitas masuk-keluar tapak

Lokasi akses keluar masuk utama tapak terdapat di bagian barat tapak yang dapat diakses dari Jl. Tondano – Langowan. Akses keluar masuk utama dan akses keluar masuk loading dock dibuat terpisah agar aktivitas pengangkutan barang tidak mempengaruhi aktivitas utama objek. Akses keluar masuk utama dibuat satu arah dengan tujuan memperlancar sirkulasi kendaraan. Pada bagian timur tapak terdapat dua titik akses keluar masuk khusus pejalan kaki yang dapat diakses secara langsung dari pedestrian way.



Gambar 5  
**Aksesibilitas Tapak**

Sumber : Analisis Penulis

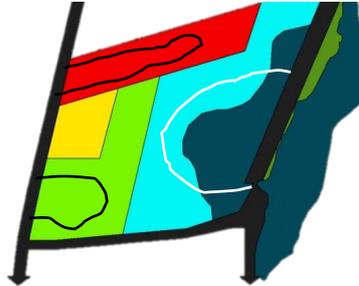
Keterangan Gambar :

- Akses masuk dan akses keluar yang terdapat pada sisi barat tapak merupakan akses kendaraan, sedangkan;

- Akses masuk keluar yang terdapat pada sisi timur tapak merupakan akses pejalan kaki.

#### *A.5 Rencana sistem dan jalur pergerakan di dalam tapak*

Jalur pergerakan kendaraan pengunjung dan pengelola pada Pusat Wisata Kuliner merupakan pergerakan satu arah. Jalur pergerakan kendaraan service menggunakan system dua jalur. Sedangkan jalur pergerakan pejalan kaki pada tapak yaitu seperti mengitari danau pada tapak dan masuk kedalam bangunan.



Gambar 6  
**Sistem dan Jalur Pergerakan Dalam Tapak**  
Sumber : Analisis Penulis

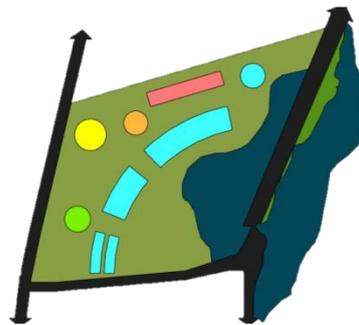
Keterangan Gambar :

- Warna hitam merupakan jalur pergerakan kendaraan.
- Warna putih merupakan jalur pergerakan pejalan kaki

### **5.3. Konsep Gubahan Massa Bangunan**

#### *A.1 Perletakan relatif massa bangunan pada tapak*

Massa objek wisata kuliner mempunyai massa majemuk, terutama massa food court yang terbagi menjadi beberapa massa yang mengikuti berbagai jenis kuliner yang tersedia di Pusat Wisata Kuliner yaitu kuliner internasional, kuliner nusantara, dan kuliner tradisional Minahasa yang terbagi menjadi kuliner halal dan non halal. Peletakan massa berdasarkan zonasi tapak.



Gambar 7  
**Letak Relatif Massa Bangunan**  
Sumber : Analisis Penulis

Keterangan Gambar :

- Warna Hijau merupakan massa penerimaan
- Warna Biru merupakan massa food court dan pusat oleh – oleh
- Warna Merah Muda merupakan massa fungsi servis
- Warna Kuning merupakan massa pengelola
- Warna Oranye merupakan massa fungsi penunjang

### A.2 Rancangan konfigurasi geometrik dan besaran massa bangunan

Pusat Wisata Kuliner memiliki bentuk yang terinspirasi dari lingkaran utuh dengan satu titik pusat, yang kemudian dibuat berlayer dengan diameter yang berbeda setiap layer-nya. Bentuk massa mengikuti garis – garis layer dengan ketebalan dan panjang yang berbeda



Gambar 8  
**Konfigurasi Geometrik Massa Pusat Wisata Kuliner**  
*Sumber : Analisis Penulis*

Bentukan dari massa terinspirasi dari prinsip tema Waterfont Architecture yang seolah –olah area perairan yang mendominasi segalanya, dimulai dari view, orientasi dan material. Bentuk massa seperti lingkaran yang berlapis – lapis dan mempunyai satu titik pusat yang menghubungkan seluruh massa yang berpusat pada area perairan seperti pola bentuk tetesan air yang jatuh pada genangan. Bentukkan setiap massa dibuat cenderung berorientasi kearah danau.

## 6. HASIL PERANCANGAN

### A. Rencana Tapak



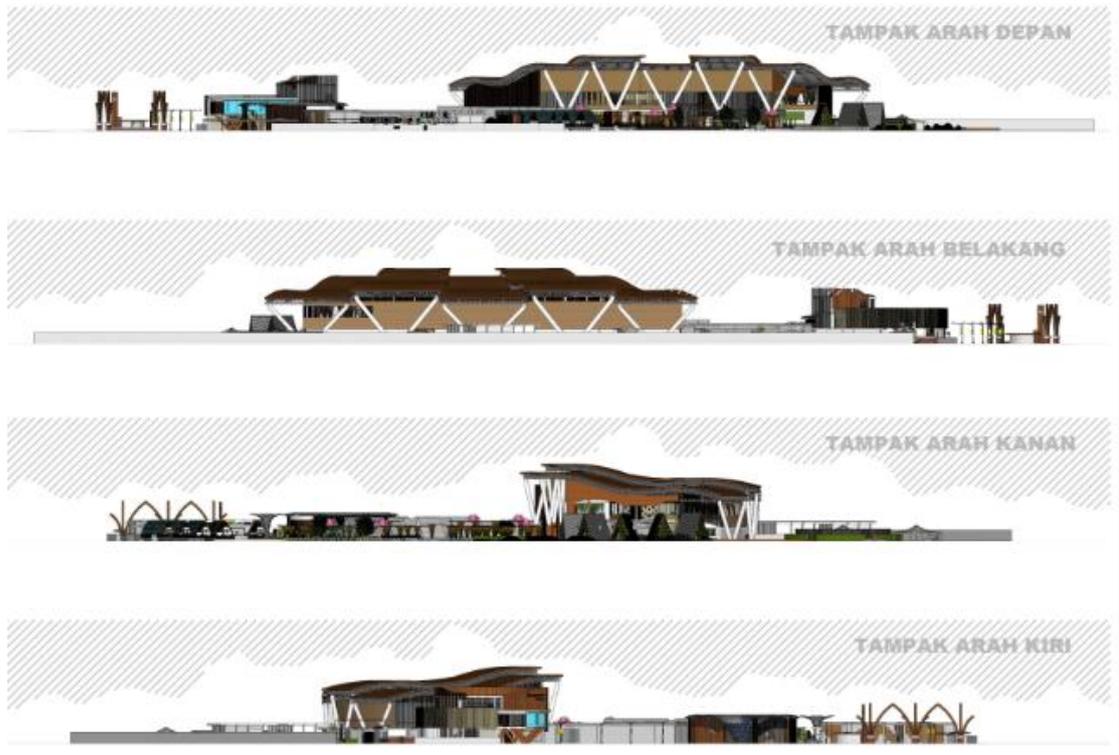
Gambar 9  
**Rencana Tapak**  
*Sumber : Analisis Penulis*



*Gambar 10*  
**Rencana Lay Out**  
*Sumber : Analisis Penulis*



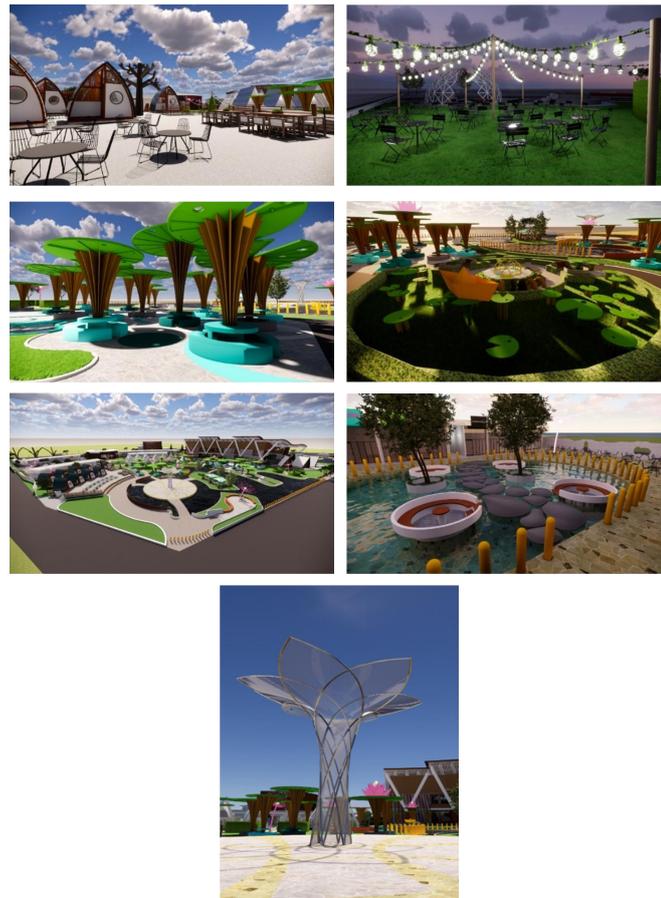
*Gambar 11*  
**Tampak Bangunan**  
*Sumber : Analisis Penulis*



Gambar 12  
**Tampak Tapak**  
*Sumber : Analisis Penulis*



Gambar 13  
**Spot Interior**  
*Sumber : Analisis Penulis*



*Gambar 14*  
**Spot Eksterior**  
*Sumber : Analisis Penulis*



*Gambar 15*  
**Gambar Perspektif**  
*Sumber : Analisis Penulis*

## **7. PENUTUP**

### **7.1 Kritik Diri Terhadap Hasil Rancangan**

Objek pusat wisata kuliner sebagai suatu desain yang mampu mewujudkan desain rancangan objek pariwisata di tepi Danau Tondano, didalamnya terapkan suatu pendekatan bersifat tematik khusus untuk pusat wisata kuliner. Tema rancangan Arsitektur Tepi Air memprioritaskan objek yang berbatasan dengan danau. Pehatian dan solusi untuk membentuk sebuah objek pariwisata yang tidak hanya nyaman dan menarik tapi juga dapat memwadahi semua kebutuhan pengguna objek melalui penataan ruang luar dan ruang dalam namun tetap memperhatikan kondisi alam sekitar. Implementasi prinsip-prinsip tematik yang menunjang lokasi tapak dan dapat memaksimalkan potensi pemandangan alam Danau Tondano yang menjadi keistimewaan tapak.

Implementasi struktur, mengambil tolak ukur berdasarkan proporsi dan studi kasus yang sudah ada. Penerapan kaidah/prinsip struktur tidak banyak mendapat perhatian dan hanya berdasarkan hitungan sederhana. Ruang gerak kendaraan sangat terbatas mengingat kebutuhan ruang yang cukup banyak namun tapak dengan lahan terbatas. Hal ini mengakibatkan tempat parkir menjadi sedikit dan hanya bisa menampung beberapa kendaraan saja.

## 7.2 Simpulan & Saran

Dengan adanya “Pusat Wisata Kuliner di Tondano” di harapkan menjadi wadah pengembangan ekonomi pada sektor kuliner di Minahasa yang juga dapat memfasilitasi penduduk sekitar dengan lapangan pekerjaan. Sarana dan Prasarana yang tersedia baik untuk menunjang fungsi kuliner juga fungsi rekreasi seperti tersedianya fungsi penunjang yang diharapkan dapat memenuhi semua kebutuhan pengguna objek sehingga pengunjung dapat merasakan kenyamanan dari ketersediaan objek-objek yang di butuhkan di dalam satu tempat.

Pusat wisata kuliner ini sebaiknya lebih memperhatikan pencapaian dari satu massa ke massa lain dan juga penempatan fungsi massa agar dapat menambahkan kenyamanan dan kemudahan untuk pengguna objek.

## DAFTAR PUSTAKA

- ....., 2020, CPG Consultants, Newton Food Centre, <URL:[https://www.cpgcorp.com.sg/cpgc/Project/Project\\_Details?ProjectID=1050&Typolog yID=6](https://www.cpgcorp.com.sg/cpgc/Project/Project_Details?ProjectID=1050&Typolog yID=6)>, diakses pada tanggal 28 November 2020
- Dwi Juwita Tangkuman, dkk, 2011, Arsitektur Tepi Air (Waterfront Architecture), Media Matrasain Vol. 8 No. 2 Agustus 2011, Jurusan Arsitektur Fakultas teknik Unsrat, Manado.
- Eldalal, Wisam, 2021, The Impact Of Color In Interior Design Spaces Of Food Courts In Shopping Malls, <URL:<https://scholar.google.co.id>>, diakses pada tanggal 1 July 2021
- Juan E. Nussy, dkk, 2020, Pusat Wisata Kuliner Di Manado (Lokalitas Arsitektur), <URL:<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/daseng/article/download/23673/pdf>>, di akses pada tanggal 4 November 2020.
- Muslimin, Muhammad Amirul, dkk, 2020, Pengembangan Kawasan Pelabuhan Kawasan Pelabuhan Penyeberangan Air Putih Bengkalis Dengan Pendekatan Arsitektur Tepi Air (Waterfront Arhitecture), Journal of Architecture and Urbanism Research, Vol 4, pp.42, Riau.
- Neufert, Ernst, 1996, Data Arsitek, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Neufert, Ernst, 2002, Data Arsitek, Jilid 2, Erlangga, Jakarta.
- Neufert, Ernst, et al, 2000, Data Arsitek, 3<sup>rd</sup> Edition, Blackwell, UK.
- Pemerintah Tingkat II Kabupaten Minahasa, 2015, Rencana Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah Kabupaten Minahasa Tahun 2015-2019, Dinas PUPR Kabupaten Minahasa, Tondano.
- Pemerintah Tingkat II Kabupaten Minahasa, 2017, Peraturan Daerah Kabupaten Minahasa Tahun 2017 tentang Rencana Tata Ruang Bagian Wilayah Perkotaan Tondano 2017-2036, Bappeda Kabupaten Minahasa, Tondano.
- Pemerintah Tingkat II Kabupaten Minahasa, 2020, Kabupaten Minahasa dalam Angka 2020, Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa, Tondano.
- White, Edward T, 1985, Analisis Tapak, Intermatra, Bandung.